



HERGÉ

KISAH PETUALANGAN TINTIN



PENERBANGAN 714

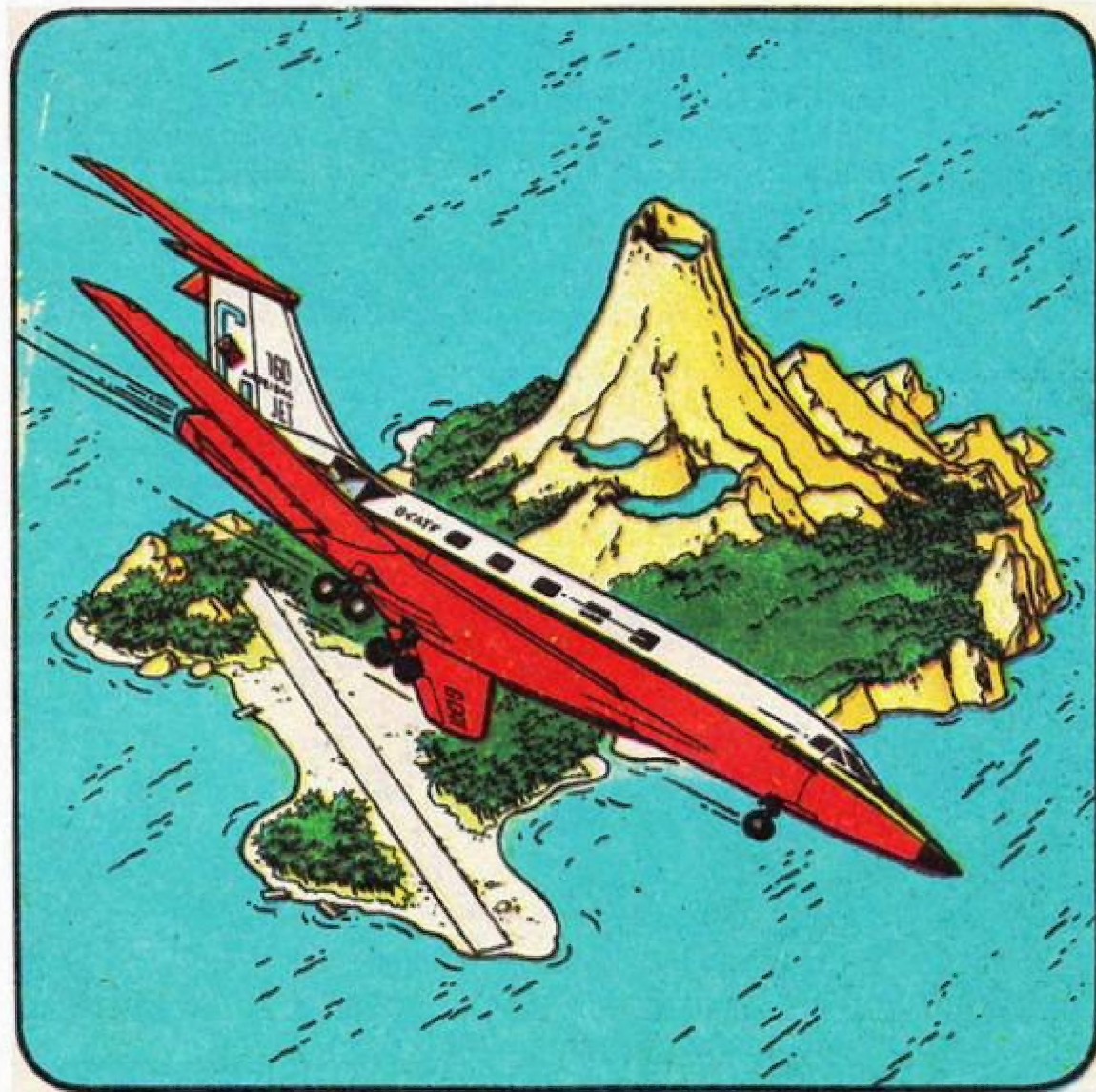


INDIRA

HERGE

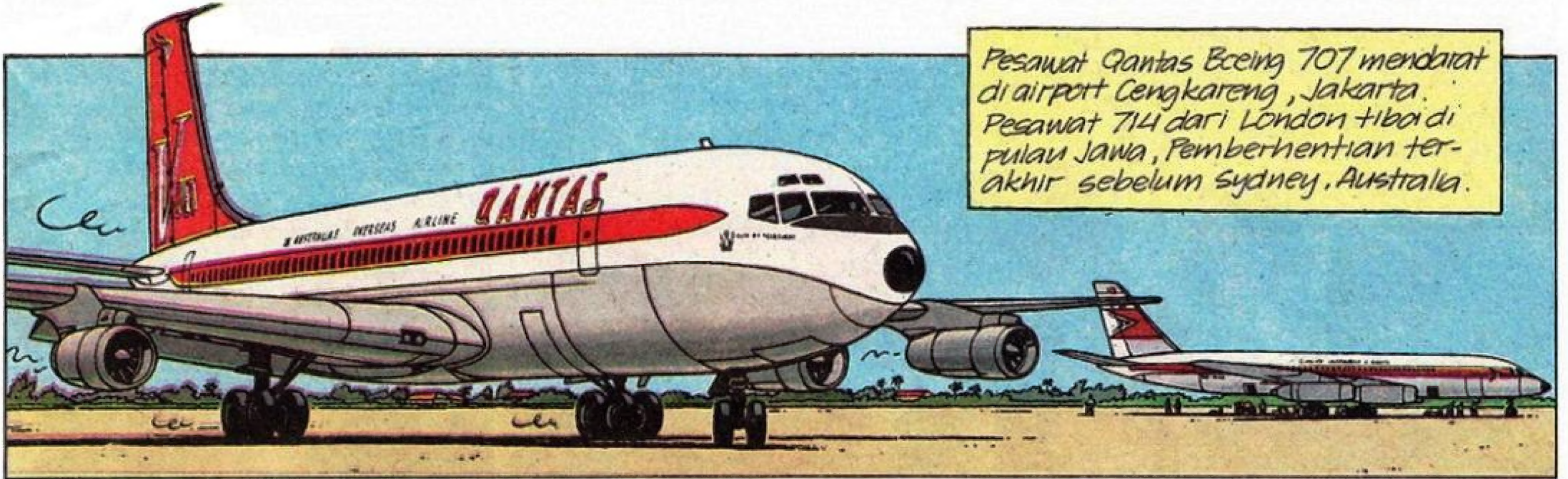
KISAH PETUALANGAN TINTIN

PENERBANGAN 714



 **INDIRA**

PENERBANGAN 714



Pesawat Qantas Boeing 707 mendarat di airport Cengkareng, Jakarta. Pesawat 714 dari London tiba di pulau Jawa, pemberhentian terakhir sebelum Sydney, Australia.



Dari tadi saya bilang, ini Jawa! Jakarta!

Aneh sekali, saya kira ini pasti Jakarta.



Ini memang Jakarta! Buset! Minta ampun!

Apa, Rangan? Kamu main-main, ya.



Dasar tuli! Jakarta! Jakarta!! Jakarta! Punya kuping apa tidak, Bapak tua?

Botany Bay? Kenapa tidak bilang dari tadi, kita sudah tiba.



Tidak Profesor, kita belum di Australia. Ini Jakarta.

Ya, saya tahu. Tapi tadi saya kira ini Jakarta.



Selamat datang di Jawa. Penumpang transit silakan kemari...

Penumpang transit... Itu termasuk kita.

Nah, ini lebih baik. Saya bukan anjing udara... Saya lebih suka menginjak bumi.



Bagaimana kalau kita minum-minum dulu, Tintin?

Usul yang baik. Kenapa tidak?



Lihat, di sana ada bar... Bagus!

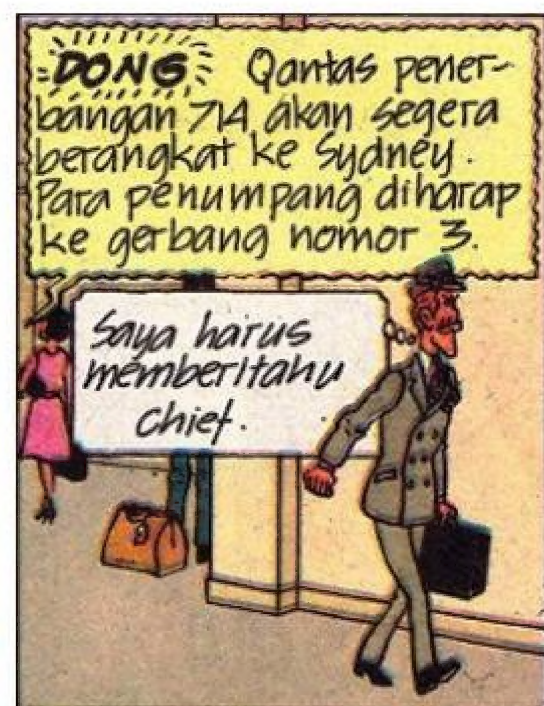


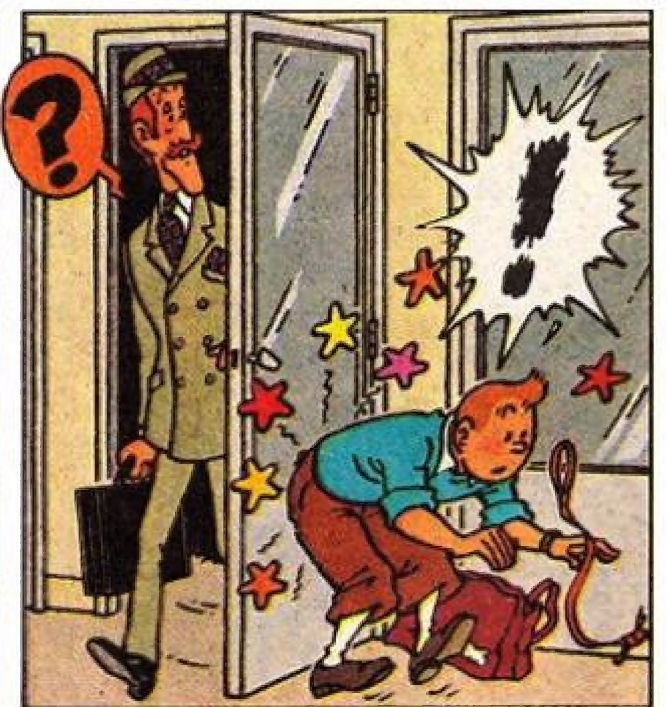
Hei!... Stop!... Kamu mau mempermainkan saya, ya?





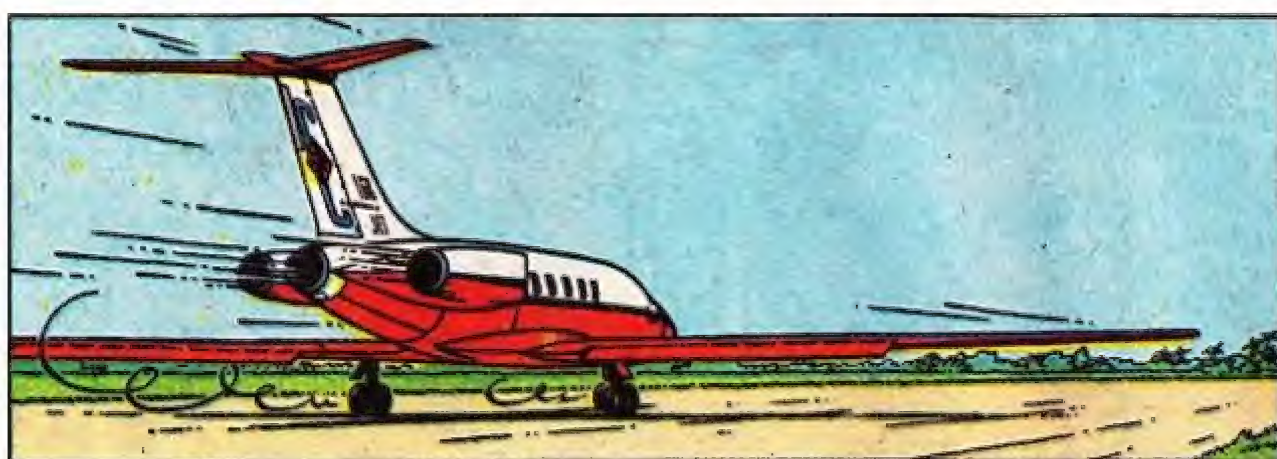
















Sayapnya? Kenapa sayapnya?

Sayapnya kenapa?
Tidak apa-apa...
Hanya lepas saja!

Ada angsa?
Masa... Di
mana?



"Sayapnya lepas!"
Ha! Ha! Ha! Ha!
Oh! Ho! Ho! Ho!
AHA HAA HAAA!



Maaf, tapi saya tidak mengerti apa lucunya
berada di sebuah pesawat yang sayapnya
lepas di tengah-tengah udara.

Sayang sekali saya tidak melihat angsa
itu... Tapi pesawatnya cepat sekali, sih.



Tidak ada bahaya, Kapten.
Itu hanya "Penggerak Sa-
yap" yang sedang
bekerja.



Lucu sekali! Hanya
"Penggerak sayap"
Apa maksudnya?



Begini, sayap-sayap itu dapat digerakkan pada poros di
rangkainya. Pilot harus menggerakkannya ke de-
pan untuk take-off atau landing. Pada kecepatan su-
ra posisi sayap di tengah dan pada kecepatan su-
personik arahnya ke belakang.



Sekarang kembali
pada permainan
kita. Bagaimana
pendapat Anda ten-
tang ini: G1-G2-G3



Astaga! Tiga tembakan
tepat mengenai ka-
pal perang saya.
Anda benar-benar
mujur sekali!



Hanya soal kemahiran dan
logika, Kapten... Giliran
Anda.

Kenapa Spalding
gelisah sekali?



Dari tadi melihat arlojinya
terus... Aneh sekali?



E1-E2-E3.

Dia berdiri... Kenapa?

Tiga-tiganya
masuk air!



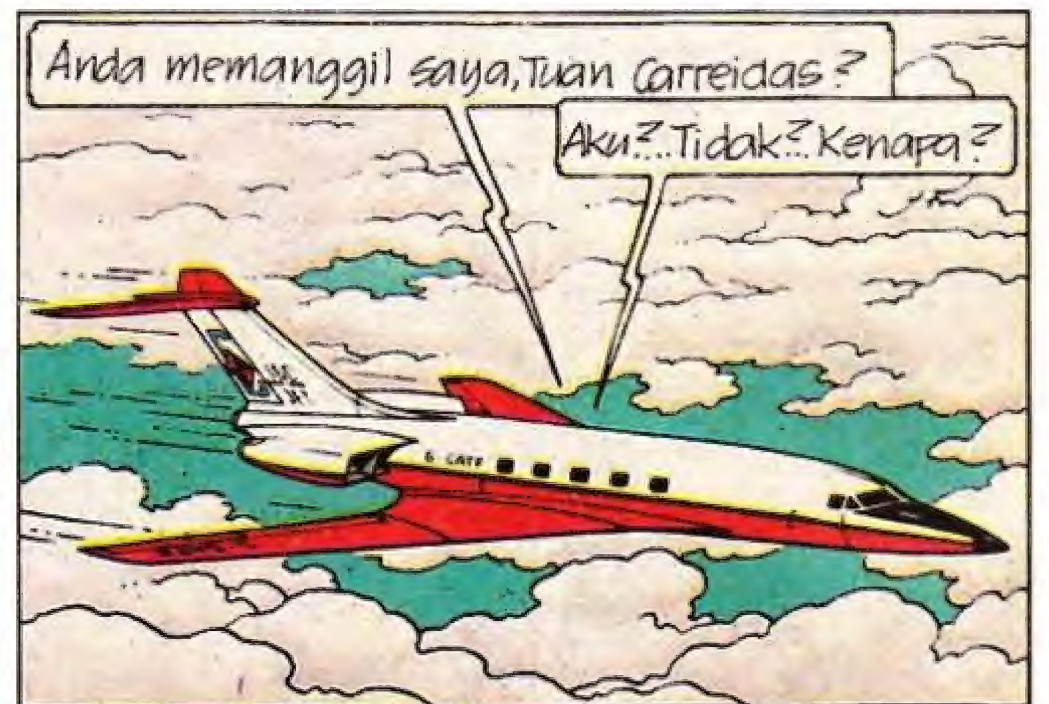
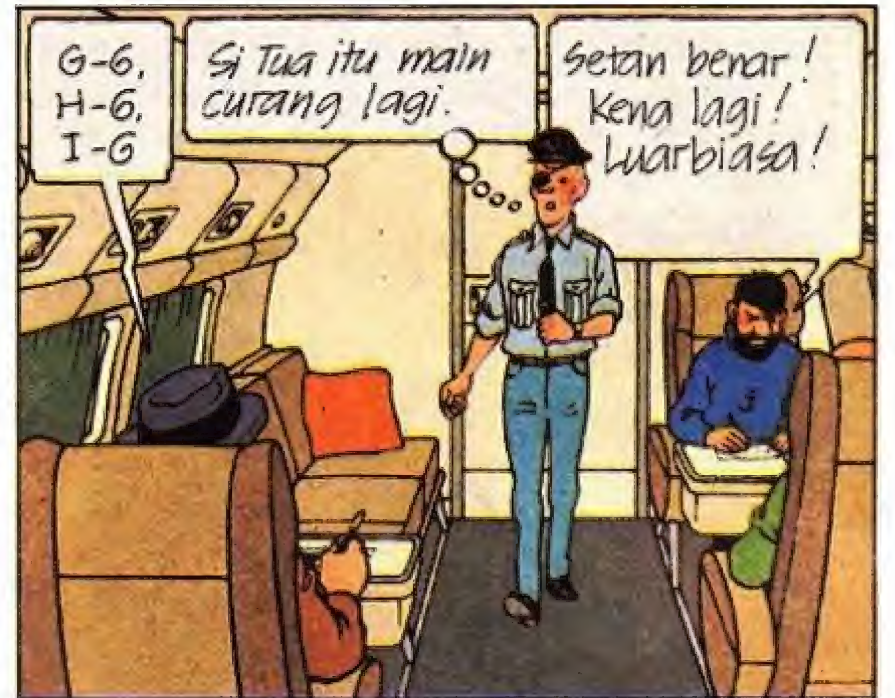
Saya mau ke kabin pilot, Tuan
Carreidas... Melihat apa
semuanya beres.

Jangan meng-
ganggu terus
Spalding. Tidak
lihat aku se-
dang sibuk?

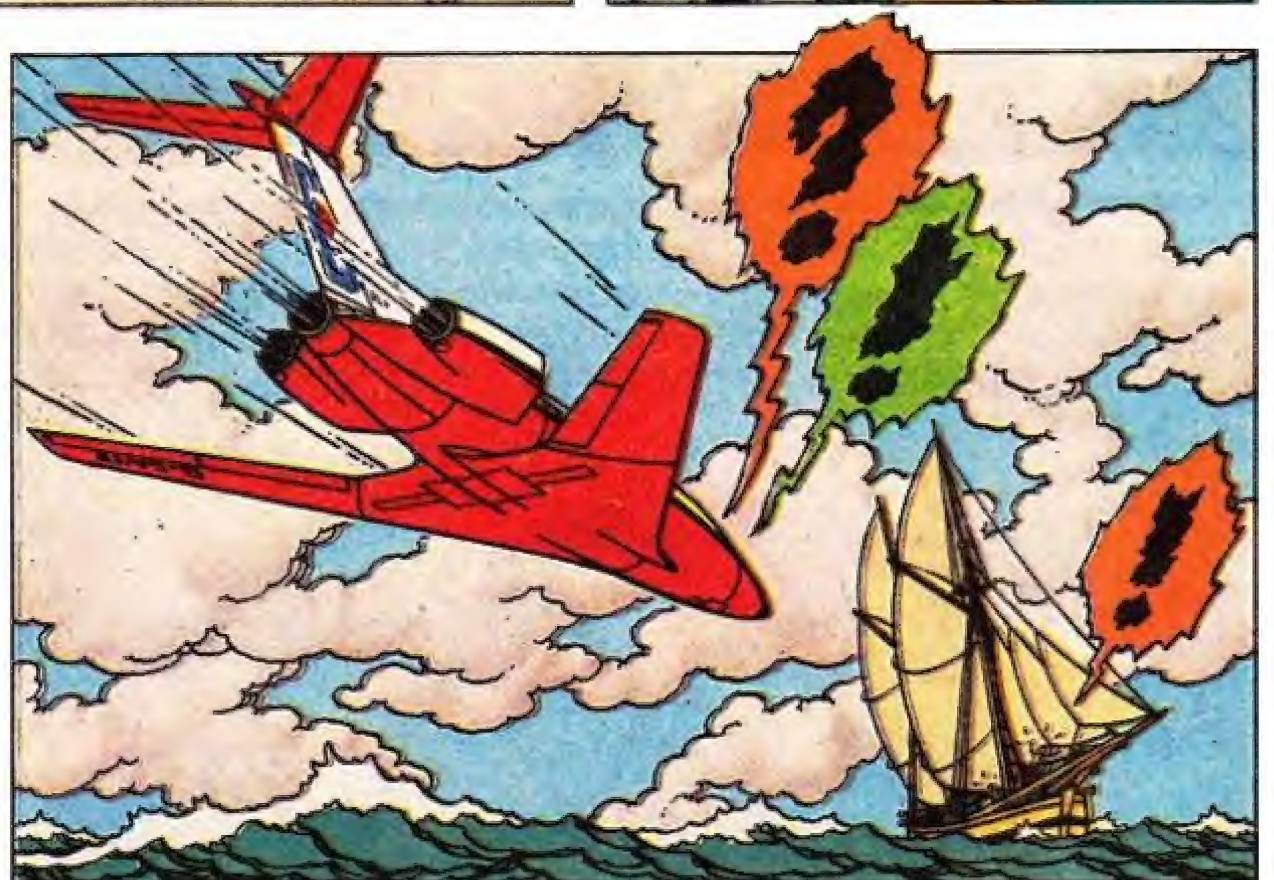


Giliranku menembak, Kapten.

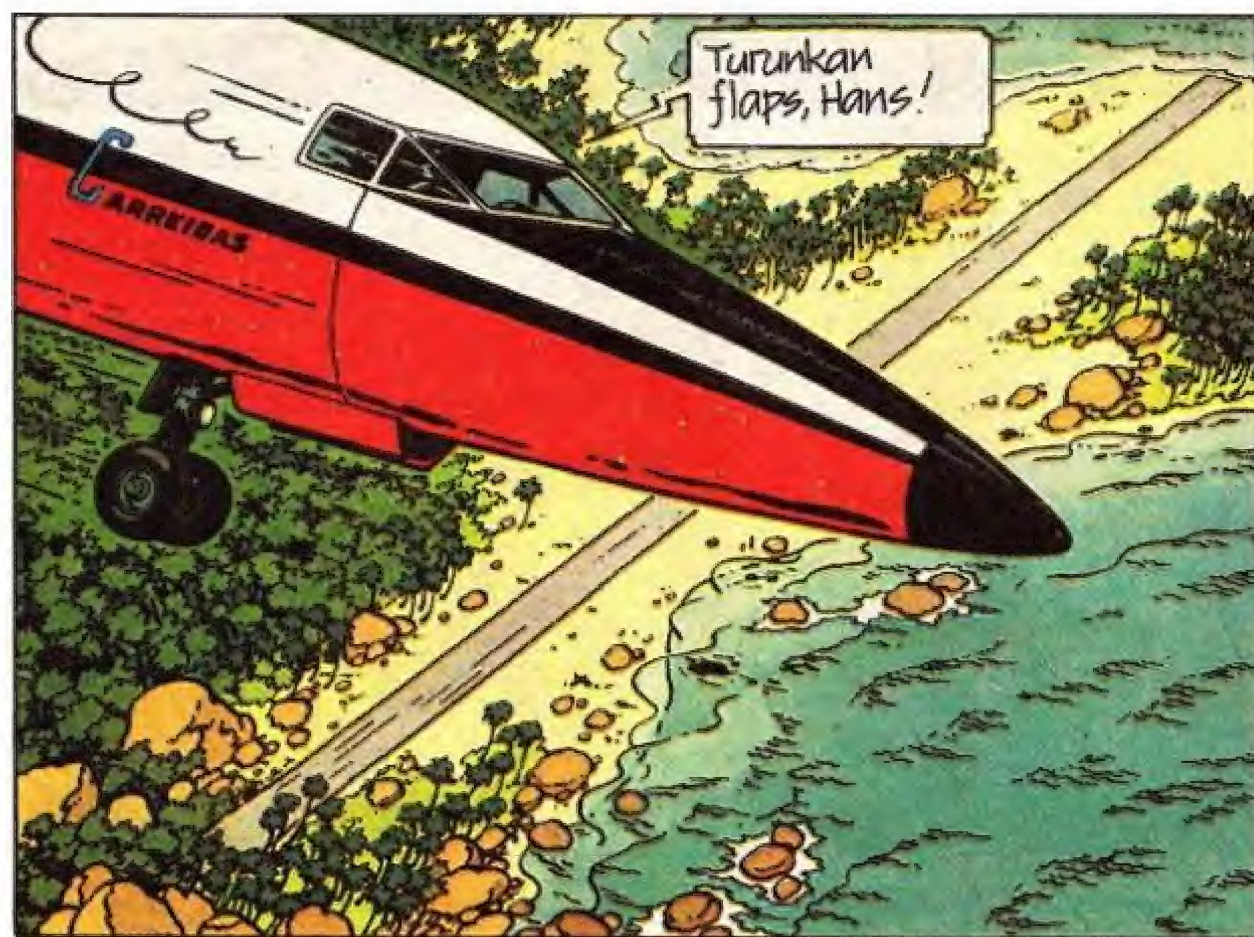
Tingkah si Spalding
mencurigakan...

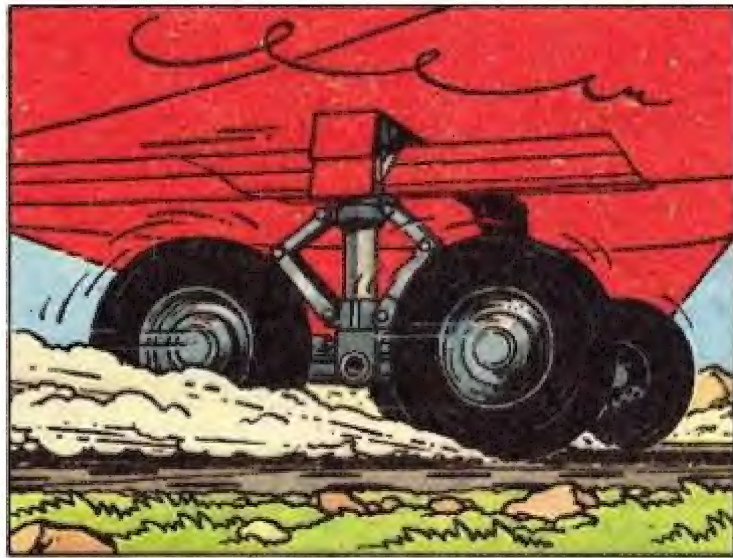
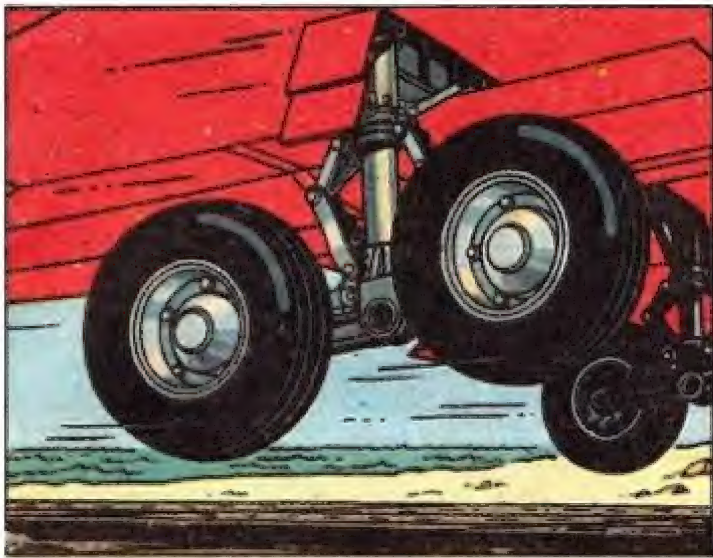


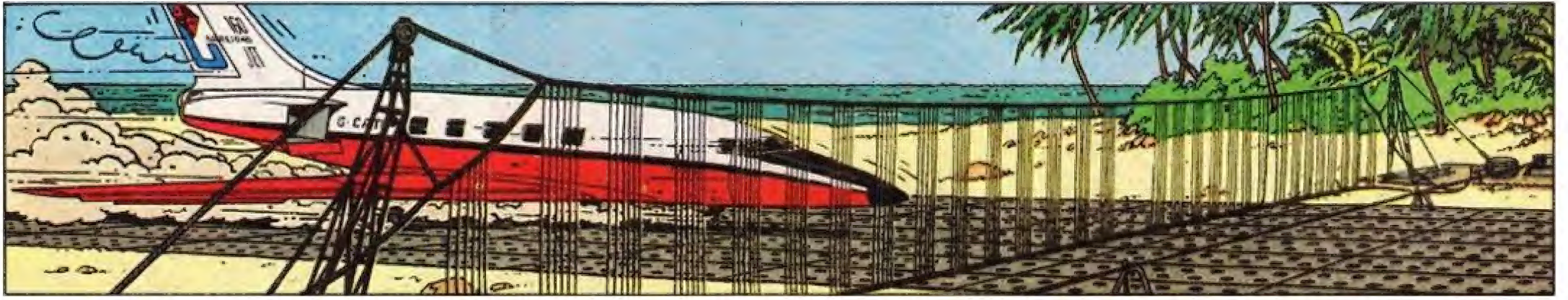








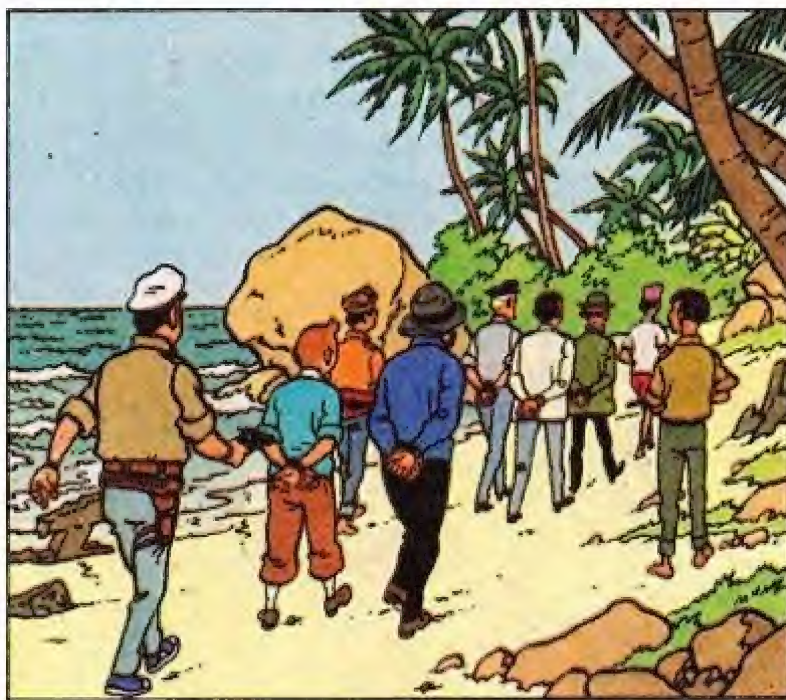






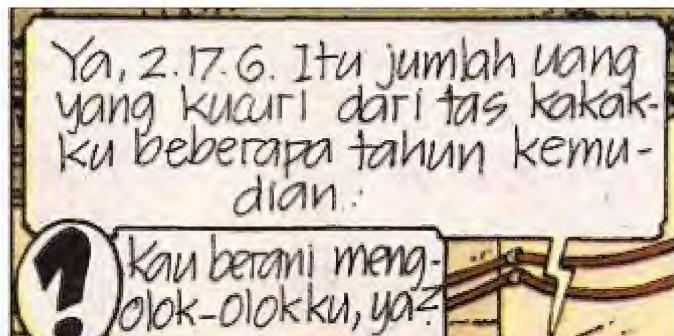














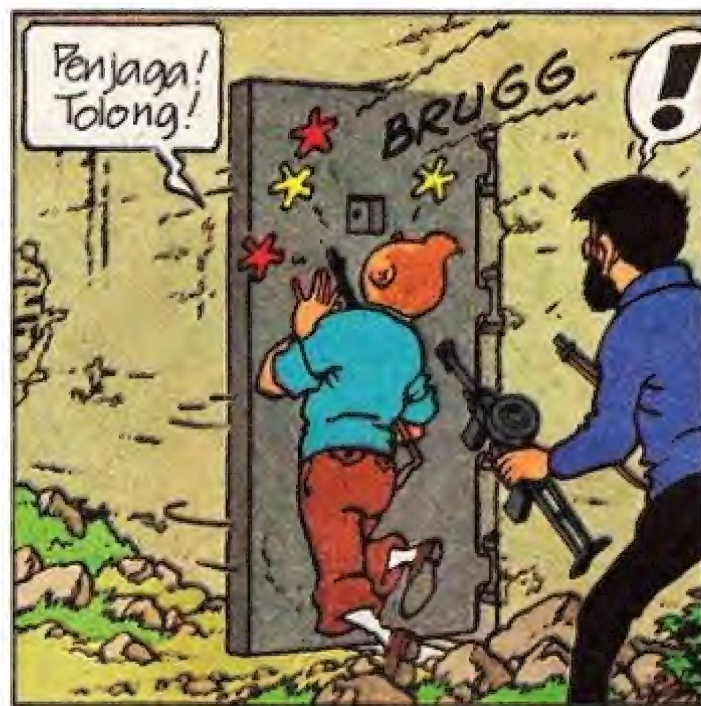




















MMBBL

MMMMMM

?



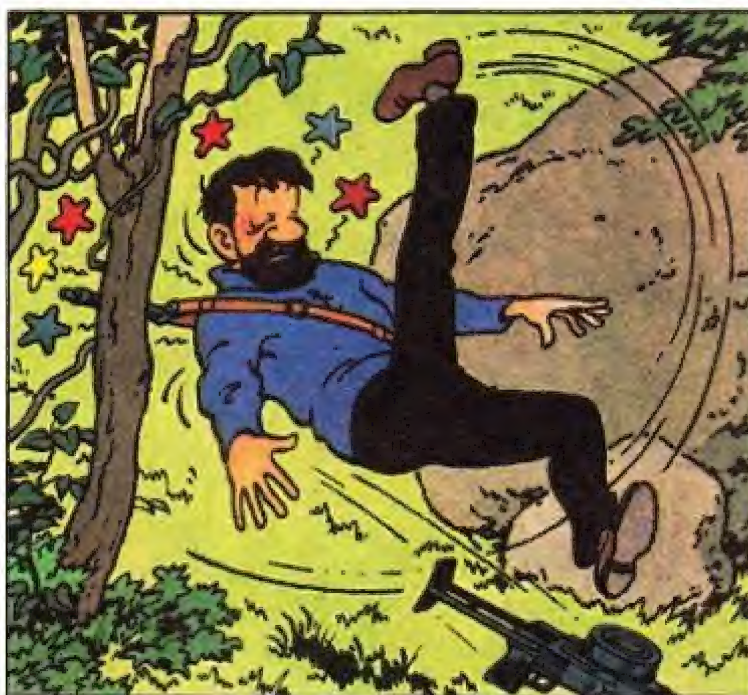
Saya tangkap Carreidas. Kapten akan mengejar Rastapopoulos.



Bangsat! Aku hampir terkejar.



Kamu tak mungkin lari jauh manisku.



Mana Rastapopoulos?
Tak tahu... Pfpf...
Bedilku... Pfpf...
Nyangkut... Pfpf...
Di pohon... Sorry...



Bukan salahmu, Kapten. Tapi sayang juga... Apa boleh buat, mari berangkat. Percuma mengejarnya sekarang, sudah terlalu jauh.



Kira-kira sepuluh meter...
Pfpf... Paling-paling... Pfpf. Tolol!



O.K. Tintin, sebentar saya ambil bedil dulu.



?



?



Setan iblis.... Dia lolos!...



MBLLL

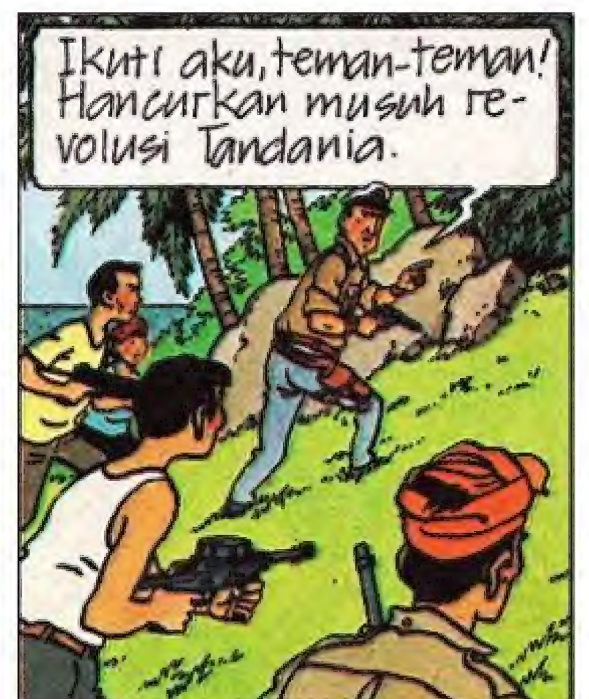
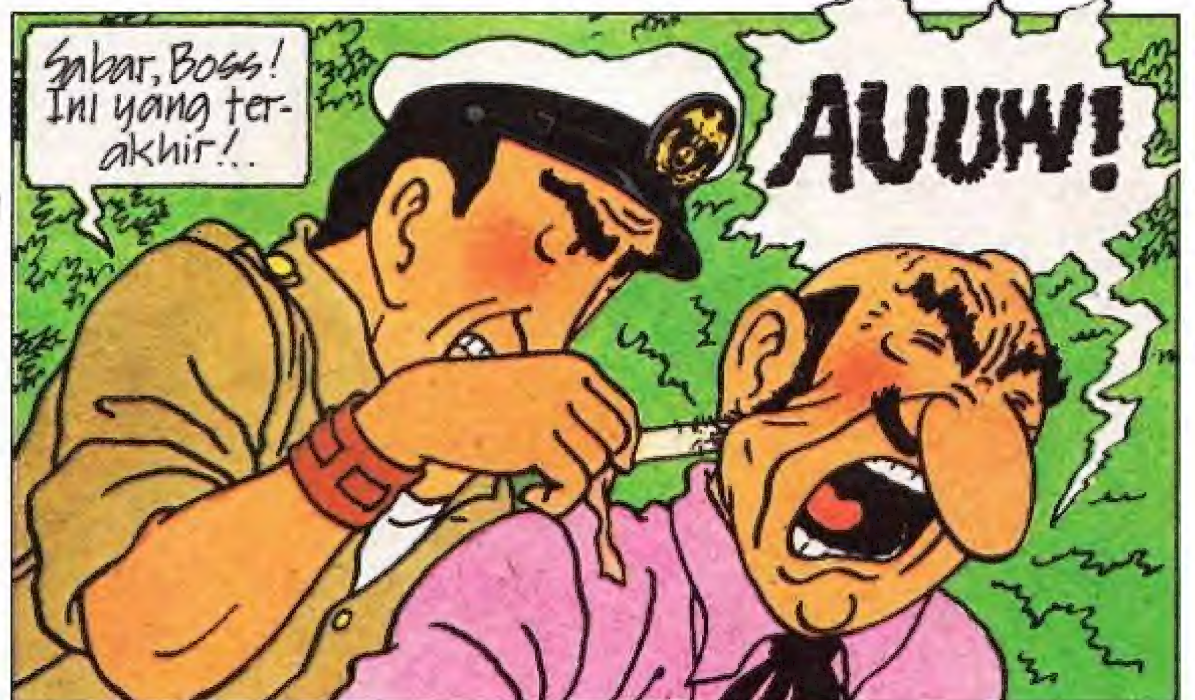
GRRRR

Saya tinggalkan Snowy untuk mengawasi Carreidas, tapi tampaknya Krollspell pun bersedia untuk itu.

Hmm.



Diam!... Sst!... Dengar!... Mereka tak mungkin jauh.





Itu!... Hati-hati!.. Jangan ribut!... Jangan sampai!...



Woah!Woah!Woah!Woah!



Itu mereka! Saya bisa melihatnya.. Kamu terus dengan yang lainnya, Kapten!

Tapi saya...

Cepat, pergi! Jangan ambil risiko.

Woah!Woah!



DOR

DOR



ZIIING

ZIIING



O.K. Giliranmu sekarang! Berondong ke kiri...

TRATATAT



Lalu ke kanan...

TRATATAT



Sekarang cepet lari selagi mereka mengira saya masih di sana.



Ada apa?... RASANYA... Sedah-olah ada yang berbicara langsung di dalam kepalamu...



Lebih tinggi?... Ke kiri?... Di bawah batu besar yang rata. Ya... baik, akan saya lakukan...



Sekarang giliranmu melindungi...

Tidak, ikut saya! Saya tahu di mana kita bisa aman!



Aman?... Aman di mana? Apa maksudmu?

Saya tak tahu. Tapi harus ada batu besar yang rata di atas. Ikut saya. Ke sini, cepat!

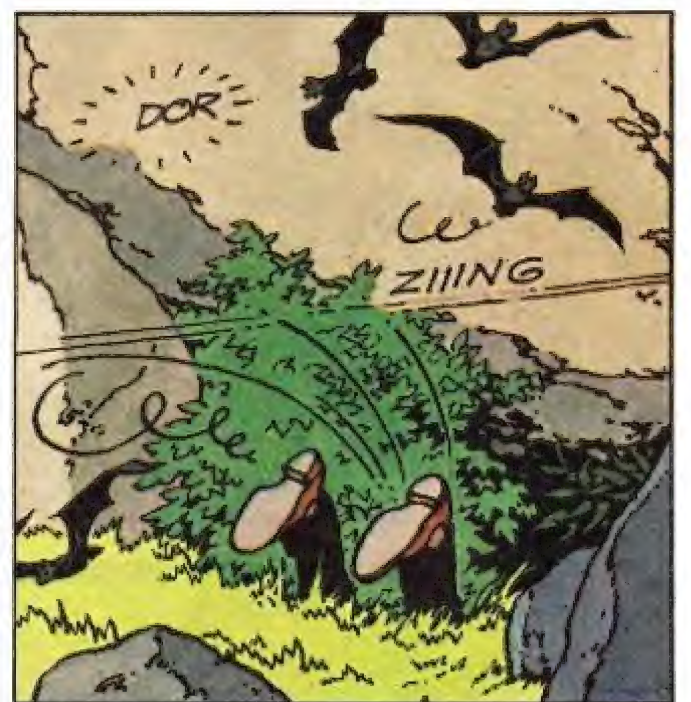


Batu besar yang rata?... Darimana kamu tahu?

Ayo! Cepat! Segera!



Di sana!... Itu dia... Sekarang di balik semak-semak itu.





Tunggu, aku cabut
pernya dulu...



...Dan ini dia datang
...satu... Dua...



...Ti....



Gila aku! Apa yang kula-
kukan?! Boss ingin Car-
reidas dan dokter hidup-
hidup! Aku bisa di-
tan-nya.



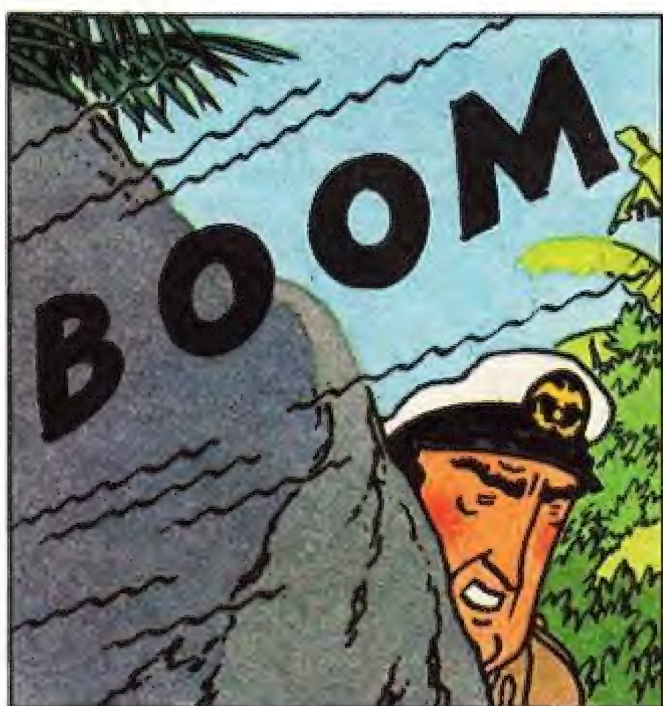
Tapi a-apa yang
akan ku-
lakukan
dengan
granat ini?...



Hei! Awas kalian!
Granat ini mau
kubuang, sejauh
mungkin!



Wauw! Sem-
pat aku ber-
keringat!



Nah, bahaya
itu sudah
lewat....



Orang gila mana
yang punya ide
hebat itu? Lempar-
lempar granat
sembarangan!!!



Jadi kau rupanya, jangkrik!
Kerbau tolol! Keparat!



Sinting! Bagaimana dengan tawan-
anmu, hah? Di mana me- reka?



Di- di- di sana... di da-
lam g-g-g- gua.



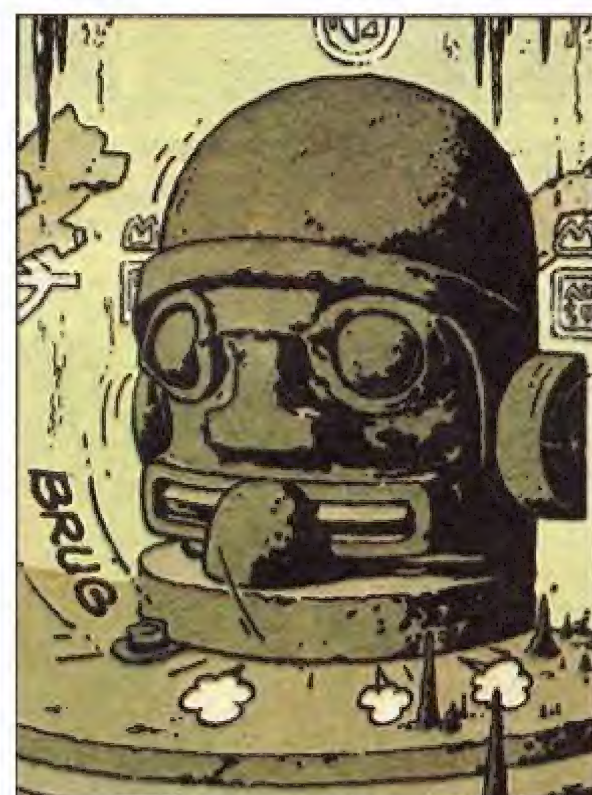
Di- di- di sana... di
dalam g-g-gua... di
dalam g-g-gua... di
dalam g-g-gua! lalu
kenapa tidak kau
keluarkan dari g-g-
gua itu, Hah?..
Tunggu apa lagi!

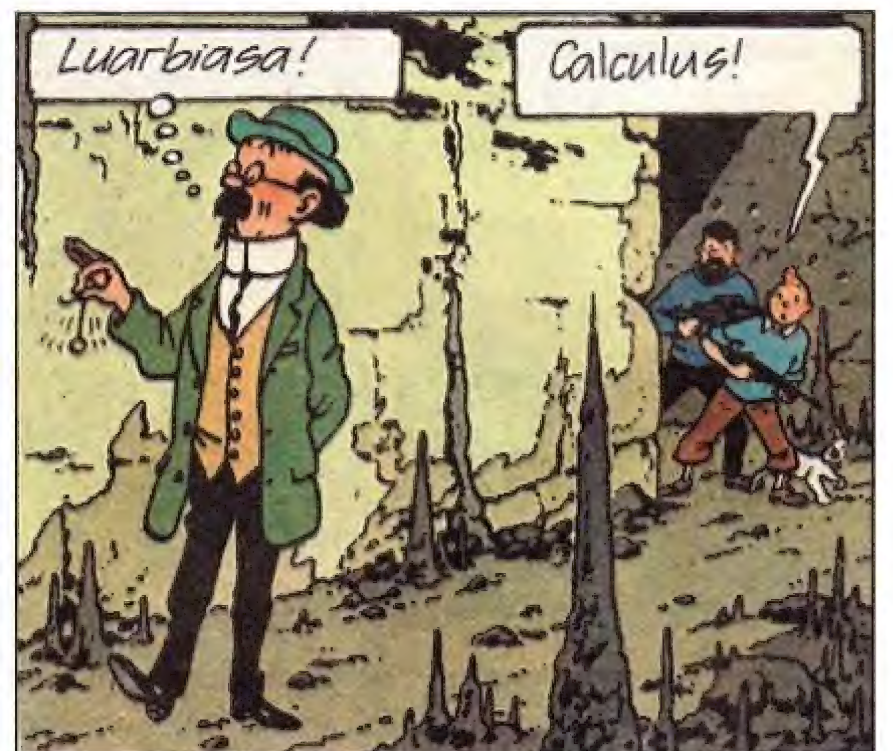


Ayo, kerjakan! Kenapa tidak kalian
keluarkan mereka, hah?..
Tunggu apa lagi?



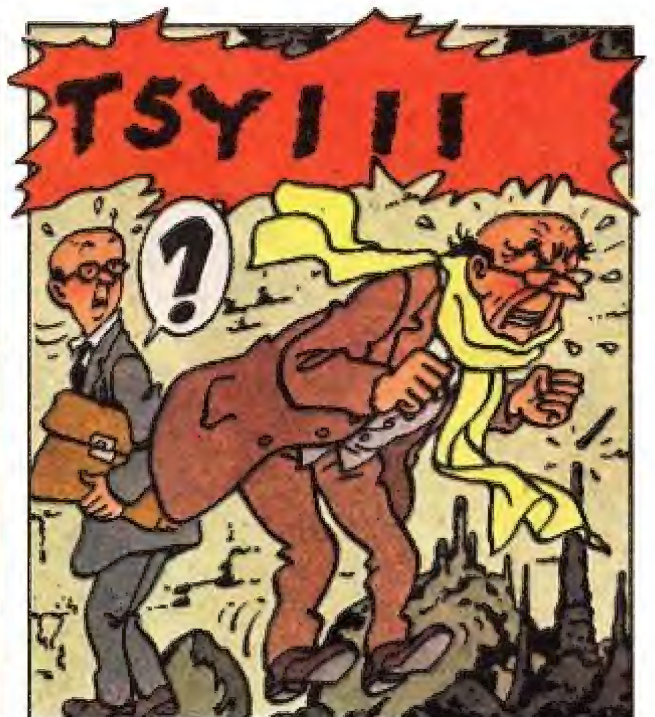


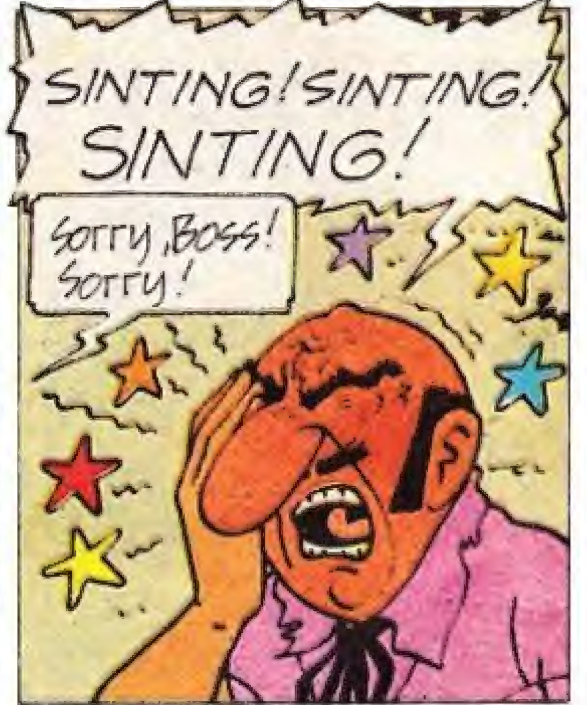


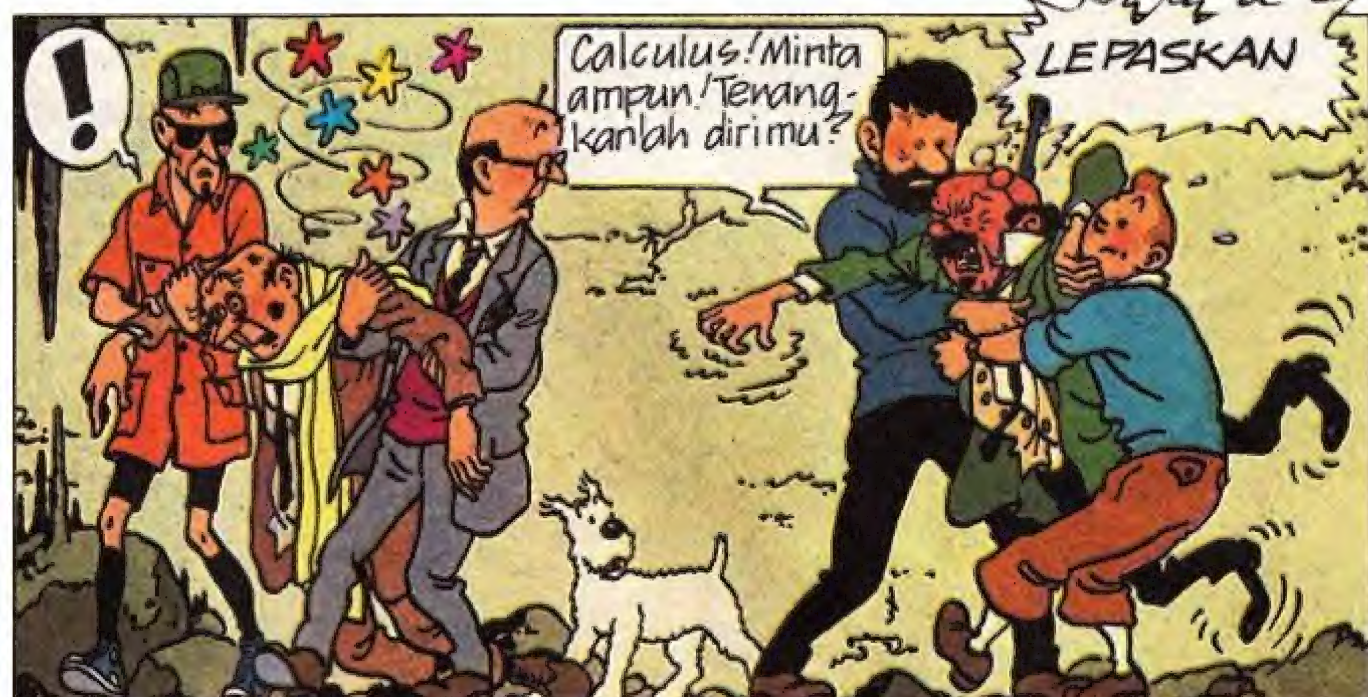












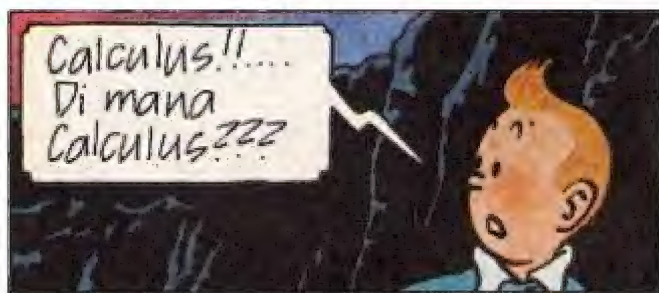


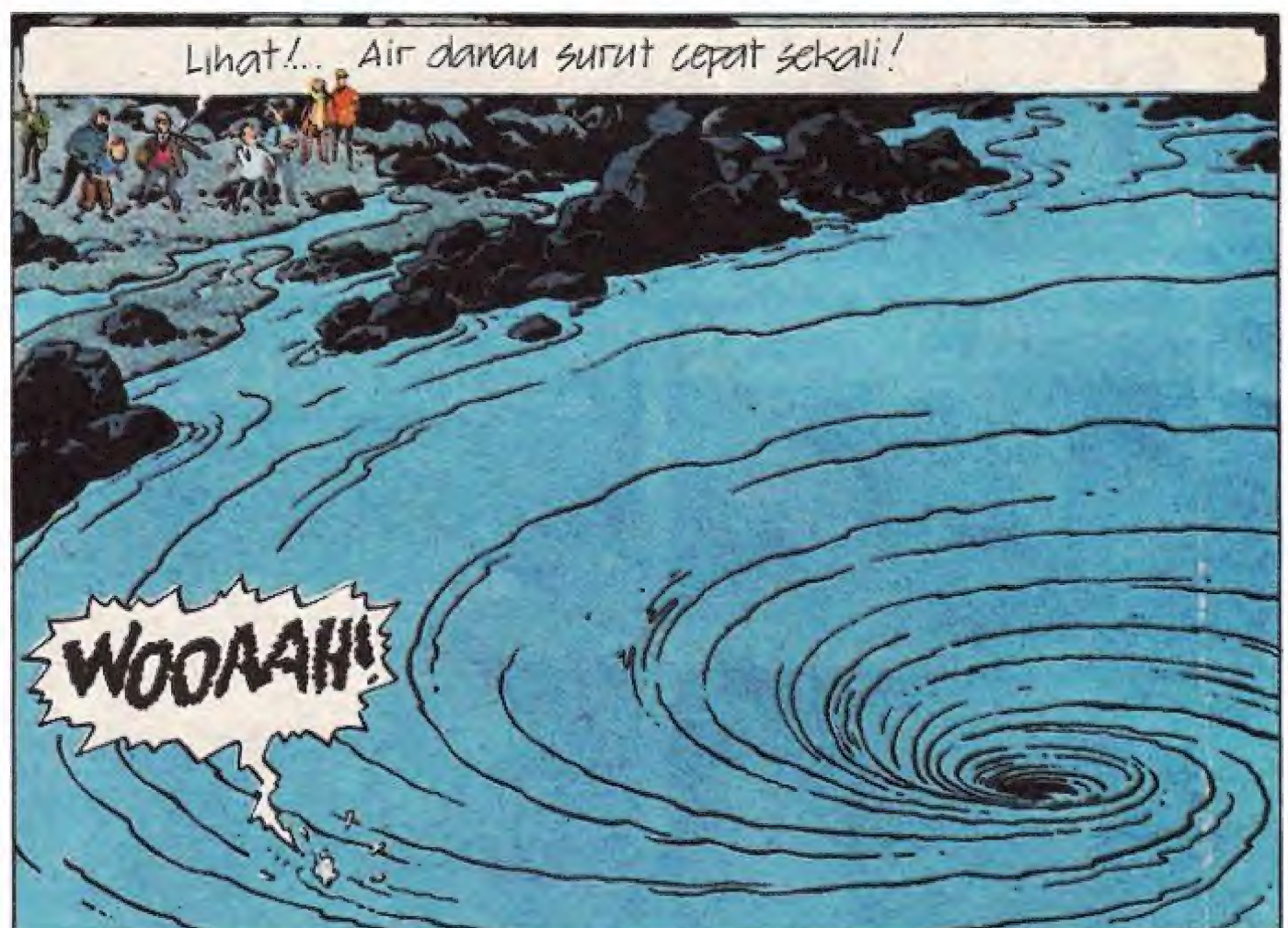


















Beribu-
ribu mil
dari sana,
beberapa
hari ke-
mudian.

Malam ini kami membawakan reportase spesial. Selama-
matnya keenam orang penumpang pesawat udara milik
milyuner Carreidas, menjadi topik utama berita dunia.
Carreidas dan kelima rekannya ditemukan terapung
dalam sebuah perahu, lebih dari 200 mil route mereka.
Mereka diselamatkan tepat pada waktunya dari laut
sekitar pulau Bompas yang mendidih akibat lahar. Mereka
ditemukan dalam keadaan tak sadar. Baru beberapa
jam kemudian...



.. Mereka sadar kembali dalam rumah,
sakit, di Jawa. Reporter kami, di Jakat-
ta mengadakan wawancara pertama
dengan para korban kecelakaan ini!

Ah, kalau ini bukan sengaja,
namaku bukan Yolyon Wagg!
Pasti si Carreidas hanya
mengejar asuransi.



Kami mulai dengan pemilik pesawat itu...
Pengalaman pahit bagi Anda, Tuan
Carreidas. Anda pasti sangat terpu-
kul dengan hilangnya pesawat pro-
totipe Anda dan lenyapnya sekreta-
ris serta dua orang crew Anda...

Ya, tentu...



Menyedihkan sekali, tapi, yah,
itulah hidup. Tapi yang sangat
menjengkelkanku ialah hilang-
nya topiku: itu topi Bross
and Clackwell, buatan sebe-
lum perang, tak mungkin
diganti.



Tentang bekas-bekas suntikan
di lengan Anda, tampaknya rekan-
rekan Anda tidak memilikinya...

Jelas saya kan lebih ka-
ya dari mereka.

Saya... Eh...
Ya, tentu.



Kapten Skut, Anda membuat pen-
daratan darurat. Dapatkah Anda
ceritakan sedikit, juga tentang
yang terjadi sesudahnya? Dalam
kontak radio terakhir katanya Anda
terbang di atas Sumbawa dan
semuanya berjalan baik.

Ya...



... Ya, tapi saya tidak ingat.
Seperti ada yang hilang da-
lam ingatan saya... Saya ti-
dak mengerti... Seperti mim-
pi aneh...



Saya juga. Persis sama. Tapi lebih co-
cok disebut mimpi buruk.

Astaga, itu kan teman lamaku!
Bekas pelaut, dari Marlinspike!...
Si tukang ngocoh tua itu, selalu
ada-ada saja!



Saya ingat samar-samar, ada topeng
topeng meringis, dan panas yang
luarbiasa di bawah tanah.
Jangkrik, mengingatnya saja su-
dah bikin haus!

Bagaimana
dengan Anda?



Saya... Yah, saya juga bermimpi
sama. Memang aneh sekali,
tapi...

Dan ini sahabatnya, si
"Sherlock Holmes"



... Yang paling mengherankan adalah
... Tidak, saya rasa lebih baik Prote-
sor Calculus yang menceritakannya.





